

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif. Bahasa yang terdapat dalam skripsi kognitif menggunakan *makna kias* (majas). Didalam puisi mempunyai makna konotatif, bahasa yang digunakan didalam puisi lebih banyak makna. Hal tersebut disebabkan proses pemadatan bahasa yang digunakan dalam puisi Waluyo (2016). Prosa dan puisi merupakan jenis dari karya sastra. Karangan bebas yang tidak terikat oleh aturan disebut prosa sedangkan karangan yang berisi tentang aturan yaitu puisi. Puisi disebut dengan karangan terikat maka puisi tersebut terikat oleh aturan-aturan yang ketat. Pada kurun waktu dahulu, penyair melepaskan diri dari aturan ketat puisi tersebut. Demikianlah yang disebut sajak bebas, tetapi yang mengikatnya adalah hakikat puisi itu sendiri. pada puisi lama yang harus mengikuti aturan-aturan yang harus dilakukan seperti pola persajakan, baris, bait, jumlah kata, dan pola persajakan.

Sastra merupakan karya sastra yang mengandung sebuah struktur seni, sastra dapat dikatakan sebagai ekspresi jiwa seorang penulis. Memiliki struktur seni, sastra juga diartikan sebagai ungkapan ekspresi jiwa penulis. sastra juga dapat diartikan sebagai ekspresi jiwa penulis. Memiliki rasa indah dan menambah rasa kagum bagi yang menikmatinya. Fungsi sastra sendiri mencerminkan nilai-nilai untuk digunakan masyarakat berindividu atau bersosial. Sastra dan kehidupan merupakan satu kepaduan keduanya saling melengkapi. Puisi, novel, cerpen serta drama merupakan karya sastra yang sudah dikenal sejak zaman dahulu oleh kalangan masyarakat pada umumnya.

Karya sastra yang dianalisis yaitu puisi. Puisi merupakan suatu hasil karya yang paling tua. Karya sastra dunia bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Sulikfli (2016:45) puisi dikatakan sebagai bahasa perasaan oleh penyair, yang memadukan suatu respon mendalam dari beberapa diksi didalamnya. Hakikat puisi yakni Bahasa yang padat, indah dan diungkapkan secara tidak langsung dalam setiap bait. memiliki tujuan membumbui makna yang terselip dalam diksi puisi tersebut. Puisi menghadirkan seni yang mempunyai kesan tentunya, terdapat sebuah struktur dalam puisi terbagi menjadi dua yakni, unsur fisik dan unsur batin.

Emi Suyanti atau lebih akrab dengan sebutan Emi Suy adalah seorang sastrawati Indonesia. Ia lahir di Magetan, Jawa Timur pada tanggal 2 Februari 1979. Emi menyukai bidang kesastraan sejak duduk dibangku SMP. Namanya dikenal masyarakat Indonesia, melalui karya-karya yang berupa puisi yang dipublikasikan melalui sejumlah surat kabar, fotografi dan beberapa terhimpun dalam antologi puisi. Proses kreatif tersebut dibukukan dalam buku *Apa dan Siapa Penyair Indonesia* terbitan Yayasan Hari Puisi tahun 2017. Emi bergabung dalam Komunitas Negeri Poci sejak tahun 1993. Buku yang telah ia terbitkan antara lain *Tirakat Padam Api* (2011), *Alarm Sunyi* (2017), *Ayat Sunyi* (2018), dan *Api Sunyi* (2020).

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda atau *sign* dalam bahasa Inggris ini adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda yang menjadi segala bentuk komunikasi yang mempunyai makna antara lain: kata (bahasa), ekspresi wajah, isyarat tubuh, film, *sign*, serta karya sastra yang mencakup musik ataupun hasil kebudayaan dari manusia itu sendiri. Menambahkan bahwa semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan social memahami dunia sebagai system hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan 'tanda'. Dengan demikian semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Adapun istilah lain dari semiotika adalah semiologi dan kedua istilah ini memiliki pengertian yang sama. ilmu kajian struktural semiotik adalah salah satu teori kritik sastra yang bertujuan untuk menangkap makna dan memberi makna kepada teks karya sastra, khususnya puisi. Karya sastra merupakan struktur makna atau struktur yang bermakna. Hal tersebut mengingat bahwa karya sastra merupakan sistem tanda

yang mempunyai makna dan menggunakan medium bahasa. Untuk menganalisis struktur sistem tanda ini perlu adanya menganalisis struktural untuk memahami makna tanda-tanda yang terjalin dalam struktur tersebut. Menganalisis sastra atau mengkritik karya sastra (puisi) itu adalah usaha menangkap makna dan memberi makna kepada teks karya sastra (Culler 1 memahami makna tanda-tanda yang terjalin dalam sistem struktur tersebut. Ilmu tentang tanda disebut semiotik. Oleh karena itu analisis semiotik itu tidak dapat dipisahkan oleh analisis struktural. Analisis struktural ini merupakan prioritas pertama sebelum yang lain-lain Teeuw (1983), tanpa itu kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya itu sendiri, tidak akan tertangkap Pradopo (2018:141)

Roland Barthes menjabarkan bahwa semiotika, yang sering disebutnya semiologi, merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari segala sistem tanda, apa pun substansi dan batasan-batasannya, baik berupa gerak gerik, bunyi-bunyi musik, objek-objek, asosiasi-asosiasi kompleks antara semuanya itu. Pandangan Barthes mengenai bahasa tanda-tanda yang lain tidak pernah sepenuhnya otonom dari bahasa. “setiap semiologi mempunyai campuran linguistiknya”. Karena itu, bagi sistem-sistem tanda yang lain bahasa tidak hanya berposisi sebagai model, tetapi juga sebagai komponen, pemancar atau petanda dari sistem-sistem tanda yang lain itu. Semiotika mempelajari bagaimana seseorang memaknai suatu hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan. Maksud dari “memaknai” lebih menitikberatkan pada objek-objek yang tidak sekadar membawa informasi tetapi juga menjabarkan prinsip-prinsip sistem terstruktur dari tanda. Untuk membatasi kajian penelitian ini peneliti menitik beratkan fokus penelitian pada Semiotika Roland Barthes yang terbagi ke dalam lima kode yaitu kode hermeneutik, kode proairetik, kode kultural, kode simbolik. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti hanya mengacu pada kode-kode semiotik menurut Roland Barthes yang terdiri dari kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, kode kultural.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menganalisis struktural tidak dapat dipisahkan dengan analisis semiotik, karena karya sastra itu merupakan struktur sistem tanda yang bermakna. analisis semiotik adalah analisis lanjutan dari analisis

struktural. Analisis semiotik adalah analisis sistem tanda yang terdapat dalam struktur karya sastra yang menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti.

Penelitian mengenai puisi penting untuk dilakukan seperti yang dilakukan oleh Widriyansyah (2016) menganalisis puisi *Buruh yang Dipresentasikan dalam Puisi Wiji Thukul* menggunakan analisis struktural dan semiotika Roland Barthes lima kode mempunyai persamaan dengan peneliti, perbedaan terletak pada teknik analisis data dalam Adwin menggunakan teknik analisis data menggunakan semiotika analisis tekstual Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis data dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Agustina (2016) melakukan penelitian analisis semiotika terhadap novel *Hujan* karya Tere Liye yang didalamnya menggunakan teori Roland Barthes dengan mendeskripsikan yang pertama yaitu unsur intrinsik novel, kedua analisis semiotika dan ketiga rencana pelaksanaan pembelajaran pada novel *Hujan* memiliki persamaan dengan penelitian yang dianalisis oleh Devi Maharani (2019) melakukan penelitian yang sama yakni menganalisis Novel karya Tere Liye dengan menggunakan kode-kode Semiotika Roland Barthes meliputi kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proaretik dan kode gnomik. Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dkk (2016), Dina Suci Novianti (2015) Nurul Panca Putri (2020), Yuliani (2018), Endah (2013), Soltani, F (2014), Octavhia Aji Naramita (2019), Pandey Shruti (2020) menganalisis tentang semiotika Roland Barthes dengan metode analisis pembacaan heuristik dan hermeneutik. Penelitian yang dilakukan oleh Vered Tohar dkk menganalisis tentang Pendekatan Alternatif menggunakan teori semiotika Roland Barthes 5 kode jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Kirana Sembiring (2021) menganalisis kode semiotik Roland Barthes pada Cerpen Horor dari penelitian tersebut terdapat persamaan yakni dalam hal menganalisis lima kode Roland Barthes. Menganalisis struktural sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Herson Kadir yang mana menganalisis *Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini* karya Taufik Ismail. Andrea Catri Tamsin menggunakan model pendekatan struktural dalam menganalisis unsur intrinsik puisi.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu menganalisis Antologi Puisi *Alarm Sunyi* karya Emi Suy menjadi dua permasalahan yakni (a) structural puisi (b) kajian semiotika Roland Barthes. Hal ini merupakan alasan mengapa penelitian ini segera dilakukan. Karena dalam objek penelitian ini belum ada salah satu peneliti yang menggunakan objek tersebut, sehingga peneliti melakukan penelitian menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis structural dalam puisi *Alarm Sunyi* karya Emi Suy dan dikupas dengan unsur secara formal dalam karya sastra. Unsur formal mengacu pada ungkapan Bahasa yang berbeda dengan Bahasa-bahasa lain, dengan Bahasa puisi yang lebih khas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktural puisi dalam antologi puisi *Alarm Sunyi* karya Emi Suy?
- 2) Bagaimana semiotika dalam antologi puisi *Alarm Sunyi* karya Emi Suy Kajian Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis struktural puisi antologi puisi *Alarm Sunyi* karya Emi Suy.
- 2) Menganalisis semiotik dalam kajian Roland Barthes antologi puisi *Alarm Sunyi* karya Emi Suy..

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan struktural serta kajian semotika Roland Barthes terhadap antologi puisi *Alarm Sunyi* karya Emi Suy yang akan dibahas

Penulis penelitian ini sangat berguna bagi penulis sendiri, pecinta puisi, dan penelitian lain. adapun manfaaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini sangat diharapkan ammpu menambah wawasan dalam penelitian sastra Indonesia sebagai penelitian khususnya mengenai puisi Indonesia dan dapat berkembang di dalam sastra Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dibuat secara praktis yang didalamnya mengungkapkan struktur puisi dan semiotika dengan kajian Roland Barthes yang dapat dijadikan pembaca dan dapat memperoleh pengalaman baru melalui penghayatan terhadap puisi tersebut.